

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif atau biasa dinamakan metode tradisional. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

Meskipun menggunakan penelitian kuantitatif, hasil dari penelitian ini akan dijelaskan tidak hanya berdasarkan pengolahan data angka, akan tetapi juga berupa penjelasan secara deskriptif. Metode ini digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi sehingga hasil penelitian yang dihasilkan akan semakin kuat.

B. Lokasi dan objek penelitian

Lokasi penelitian berada dalam lingkup provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek penelitian adalah Anggota pembiayaan produktif dari 3 BMT yang termasuk asset Terbesar di D.I. Yogyakarta :

- 1) BMT Bina Ihsanul Fikri beralamat di Jl. Rejowinangun No.28B, Rejowinangun, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta 55171

- 2) BMT Mitra Usaha Mulia beralamat di Kregolan, Margomulyo, Seyegan, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta 55561
- 3) BMT Bina Ummah beralamat di Jl. Jae Sumantoro No.24, Ngabangan, Sidoluhur, Kec. Godean, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta 55264

C. Populasi dan sampel data

Populasi penelitian adalah Anggota pembiayaan produktif BMT di wilayah Yogyakarta terdapat 95 BMT dan diambil 3 BMT dengan Aset terbanyak. Teknik penentuan sampel data yang digunakan adalah purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2013). Dengan jumlah anggota sampel per BMT adalah 30 sampel (Sekaran, 2006).

1. Pertimbangan Anggota pembiayaan produktif BMT terbesar di Yogyakarta.
2. Anggota yang telah menerima pembiayaan sebesar Rp1.000.000,00
3. dan Anggota lebih dari satu tahun menerima pembiayaan.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011, p. 142). Kuisisioner ini akan dibagikan kepada Anggota pembiayaan produktif di BMT.

Kuisisioner yang pada penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak terhadap setiap pernyataan (Sanusi, 2013).

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Sumber data

Terdapat dua sumber data yang akan digunakan

a. Sumber data primer

Data primer merupakan suatu data yang berupa lisan, tulisan, serta pembuatan yang bersumber dari objek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, sumber data primer yang akan digunakan adalah hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada subjek penelitian yang akan dituju, yaitu Anggota pembiayaan BMT wilayah Yogyakarta.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang tersaji berupa dokumen grafis, foto, film, video, serta hal lainnya guna melengkapi data primer. Oleh karena itu, sumber data yang akan digunakan berupa buku, jurnal, laporan keuangan, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang diambil dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *independen* dan variabel dependen.

1. Pengertian Variabel

- a) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel lain. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu peningkatan pendapatan Anggota.
- b) Variabel *independen* adalah variabel yang memengaruhi atau variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain. Variabel *independen* disebut juga variabel predictor yang biasa dilambangkan (X) atau variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif. Variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Pembiayaan Produktif dan Pendampingan

2. Definisi Operasional

Tabel 3.2

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pembiayaan produktif	Pembiayaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan produksi yang dalam arti luas bisa dijelaskan sebagai bentuk untuk peningkatan usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya administrasi - Jumlah Pembiayaan - Jangka waktu - Margin atau bagi hasil 	Likert
Pendampingan	Merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimilikinya agar kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan - Pengawasan - Motivasi - Pelatihan 	Likert

	kedepannya menjadi lebih baik.		
Peningkatan pendapatan Anggota	Peningkatan Jumlah Aktiva Atau Penurunan Kewajiban Perusahaan, Yang Timbul Akibat Dari Penyerahan Barang, Jasa Atau Kegiatan Usaha Yang Lain Dalam Satu Periode. Pendapatan Yang Berasal Dari Penyerahan Barang Dagangan Atau Pendapatan Yang Berasal Dari Hasil Produksi Umumnya	- Pendapatan setelah menerima pembiayaan - Pendapatan setelah menerima pendampingan - Pendapatan setelah menerima pelatihan - Puas dengan kinerja BMT	Likert

	<p>Menggunakan Istilah Pendapatan Usaha/Jasa Umumnya Digunakan Untuk Menyatakan Pendapatan Yang Berasal Dari Penyerahan Jasa.</p>		
--	---	--	--

G. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu uji analisis instrumen yang dimana pengelolaan data menggunakan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 16. Tujuan utama dari uji analisis instrumen tersebut adalah untuk mengetahui bahwasanya instrumen yang dipakai dapat mengukur secara akurat terhadap konsep yang akan diukur. Adapun untuk uji analisis data dapat diukur melalui:

1. Uji validitas dan Reabilitas

A) Uji validitas digunakan untuk menguji keabsahan suatu data, di mana tingkat validitas berbanding lurus dengan tingkat keabsahan data. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap

butir pertanyaan dengan mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan total skor. Hasil r hitung dibandingkan dengan r_{tabel} dimana $df = n - 2$ dengan signifikansi 5%. Apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid.

B) Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data (Arikunto, 2014, p. 221). Reabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Dengan kata lain reabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran kendali terhadap subjek yang sama. Secara internal uji reabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Pengukuran reabilitas dengan menguji *Cronbach Alpha*, variabel dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model analisis jalur, apakah variabel dependen dan *independen* mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menganalisis penyebaran titik pada sumbu diagonal dalam grafik. Jika penyebaran titik berada di sekitar garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang

mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menguji normalitas residual menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov dengan nilai signifikansi 5% atau 0.05. Apabila hasil nilai signifikansi uji normalitas lebih dari 5% atau 0.05 maka data tersebut memiliki distribusi data yang normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel independen memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel Independen. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal, yaitu variabel *independen* yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel *independen* sama dengan nol. Gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 .

c) Uji Heterokadastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel *independen*. Apabila nilai koefisien signifikansi lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi tersebut bersifat homoskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana yaitu alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan masa lalu atau untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen (Siregar, 2013). Analisis regresi bertujuan untuk meramalkan suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel *independen*. Analisis regresi ini merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Prayitno, 2009). Model analisis regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Peningkatan Pendapatan Anggota

a = Konstanta

β_1 = Koefisien untuk Variabel Pembiayaan Produktif

β_2 = Koefisien untuk Variabel Pendampingan

e = Error

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji t Hitung (Uji Parsial)

Uji Statistik t pada dasarnya bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau *independen* secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka setiap variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b) Uji F hitung (simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria uji F ini adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$ dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model regresi linier berganda, kontribusi variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan melihat besaran koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika nilai (R^2) diperoleh mendekati 1 maka hubungan variabel *independen* terhadap variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya jika nilai (R^2) yang diperoleh mendekati 0 maka hubungan variabel *independen* terhadap variabel dependen semakin lemah. Nilai (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel *independen* ditambahkan ke dalam model.